

**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUAHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Junardi**

Politeknik Tonggak Equator

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Profit Growth, Sales Growth, Firm Size, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, and Inflation Rate*

**Kata Kunci:**

*pertumbuhan laba, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Tingkat Inflasi*

Corresponding author:

**Junardi Ng**

ng.junardi@gmail.com

**Abstract.** This research aims to evaluate the influence of Sales Growth, Firm Size, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, and Inflation Rate on the profit growth of companies in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2020. The research employs a quantitative method with documentation techniques using annual reports from the IDX website. From the results of descriptive statistical analysis, tests for normality, multicollinearity, heteroskedasticity, and autocorrelation, the data are deemed valid and proceed to regression analysis. The regression results indicate that Sales Growth has a significant positive influence on profit growth, while Firm Size, Total Assets Turnover, and Net Profit Margin do not significantly affect profit growth. Inflation Rate has a significant negative impact on profit growth

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan di indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan teknik dokumentasi menggunakan laporan tahunan dari situs web BEI. Dari hasil analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, data dianggap valid dan dapat dilanjutkan ke analisis regresi. Hasil regresi menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara Ukuran Perusahaan, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan. Tingkat Inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## PENDAHULUAN

Tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dari operasionalnya. Sebelum menjalankan bisnis, perusahaan biasanya menetapkan target laba minimum untuk menjaga kelangsungan usahanya. Laba yang diperoleh menjadi dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan perencanaan periode berikutnya. Laba menjadi faktor krusial bagi perusahaan, diukur sebagai selisih antara pendapatan usaha dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Peningkatan laba setiap periode diharapkan dapat mendukung perluasan usaha dan membiayai operasional masa mendatang. Pertumbuhan laba mencerminkan kinerja positif perusahaan, di mana pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meraih laba bersih lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya (Harahap, 2020: 310). Tingkat pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, dan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Sales growth, Ukuran Perusahaan, Total assets turnover, Net profit margin, dan tingkat inflasi.

*Sales growth* merupakan salah satu indikator pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan dibanding periode sebelumnya. Keterkaitan positif antara penjualan dan laba menunjukkan bahwa peningkatan penjualan akan berdampak positif pada besarnya laba yang dihasilkan. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Endri et al. (2020) menegaskan bahwa terdapat korelasi positif antara *sales growth* dan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, jika terjadi peningkatan dalam *sales growth*, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan pada tingkat *sales growth*, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan.

Sari (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi sejauh mana kinerja suatu perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator yang memperlihatkan keadaan atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan, dengan beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecil) perusahaan tersebut. Parameter tersebut mencakup jumlah karyawan yang terlibat dalam operasional perusahaan, nilai total aset yang dimiliki, volume penjualan yang dicapai selama suatu periode, dan jumlah saham yang beredar.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013) menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin cepat perputaran aset perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan aset dalam

mendukung aktivitas penjualan. Dengan adanya peningkatan dalam penjualan, laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat.

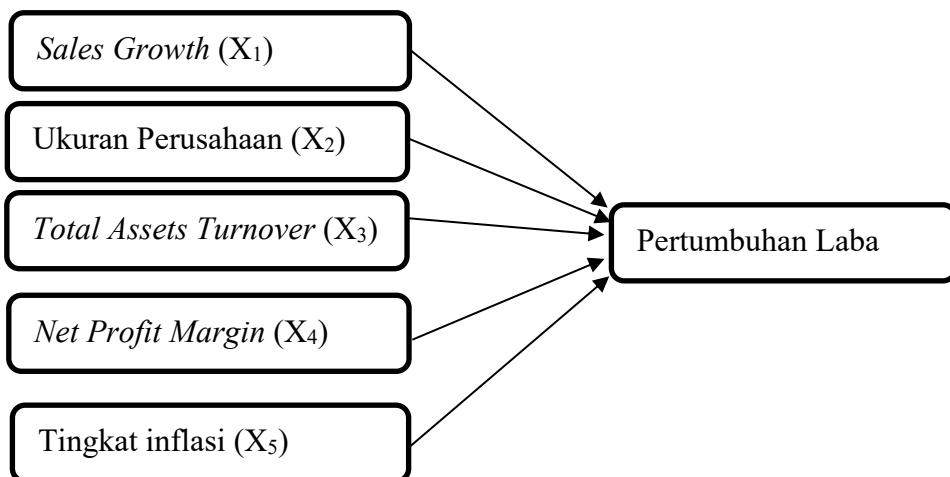
Sujarweni (2017: 64) menjelaskan bahwa rasio *net profit margin* adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak, kemudian dibandingkan dengan jumlah penjualan. Semakin tinggi rasio *net profit margin*, semakin baik, yang berarti perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar dari aktivitas penjualan. Hal ini akan membantu perusahaan memperoleh modal tambahan tanpa meningkatkan utang, sehingga dapat meningkatkan laba secara signifikan. Temuan dari penelitian Hasanah, Jubaedah, dan Astuti (2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sama halnya dengan penelitian Nariswari & Nugraha (2020) yang menegaskan bahwa *net profit margin* berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Soegiarto dan Mardyono (2011: 65), inflasi adalah kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga barang dan jasa yang terjadi secara umum dan berkelanjutan, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja dan kenaikan yang bersifat sementara tidak dapat disebut inflasi. Jika tingkat inflasi (*tingkat inflasi*) semakin tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun dan pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadella, Dewi, dan Fajri (2020) yang menunjukkan *tingkat inflasi* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *Sales growth*, Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan Tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang tergabung indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

## KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

Dari Kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis berikut ini:

### Pengaruh *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba

Penjualan dan laba memiliki hubungan yang positif, dimana jika penjualan mengalami kenaikan maka laba juga akan meningkat. Kenaikan penjualan disebut *sales growth*, apabila *sales growth* mengalami kenaikan maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam rangka meningkatkan penjualan dan menaikkan laba. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dimana laba perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2018) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh biaya-biaya tidak terduga seperti kenaikan harga pokok produksi dan biaya-biaya operasional perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa *sales growth* yang tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan laba, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Sales Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Penelitian yang dilakukan Sari (2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan telah efektif dalam mengelola asetnya sehingga berdampak pada pertumbuhan laba yang tinggi dan memberikan signal pada investor untuk melakukan keputusan investasi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Elsa *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan tidak menjadi informasi yang diinginkan atau dilihat oleh stakeholder dikarenakan belum dapat merefleksikan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

*Total assets turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dimana semakin tinggi tingkat perputaran aset maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *total assets turnover* maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan besarnya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan dibanding periode sebelumnya, tetapi belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa jika aset dimanfaatkan secara efektif maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualannya. Dimana semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan dari tingkat penjualan pada periode tertentu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah, Jubaedah dan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nariswari & Nugraha (2020) *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang tidak terduga. Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa semakin tinggi *net profit margin*, pertumbuhan laba juga akan meningkat, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Tingkat inflasi terhadap Pertumbuhan Laba**

*Tingkat inflasi* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Tingkat inflasi yang tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Semakin tinggi *tingkat inflasi* akan mempengaruhi penjualan perusahaan dan secara otomatis juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadella, Dewi, dan Fajri (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) yang menyatakan bahwa *tingkat inflasi* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi jika inflasi yang disebabkan oleh tingginya permintaan dan objek penelitian merupakan perusahaan penyedia barang-barang kebutuhan pokok, maka inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Akan berbeda jika inflasi yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang dan naiknya harga barang-barang secara terus menerus. Dimana semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli masyarakat menurun dan berpengaruh terhadap

penjualan perusahaan akan menurun, sehingga laba yang dihasilkan semakin menurun. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa laporan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan pada situs web BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah yaitu perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dan perusahaan tidak termasuk perusahaan jasa karena tidak cocok digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga belas perusahaan sehingga total data penelitian adalah 52 sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

No	Variabel	Rumus
1	<i>Sales Growth</i> (X1)	$\frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$
2	Ukuran Perusahaan (X2)	LnAset
3	<i>Total Asset Turn Over</i> (X3)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$
4	<i>Net Profit Margin</i> (X4)	$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
5	Tingkat Inflasi (X5)	Acuan dari Bank Indonesia
6	Pertumbuhan Laba (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau menjelaskan mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi atau tingkat penyimpangan pada empat belas perusahaan yang tergabung indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Berikut disajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 24:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales_Growth		-.26	1.00	.0710	.19566
Ukuran Perusahaan		12.77	33.47	27.731	5.93892
TATO		.40	2.30	1.0200	.55155
NPM		.01	.24	.1094	.04988
Inflation_Rate		1.68	3.61	2.7850	.71844
Pertumbuhan Laba		-.40	3.08	.1185	.49069
Valid N (listwise)					

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari di atas dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif bahwa jumlah data dari seluruh sampel penelitian adalah 52 data yang diperoleh dari tiga belas perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun serta keseluruhan data terproses (*valid*). Variabel penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini: 1). Pada variabel sales growth nilai tertinggi sebesar 1.00, nilai terendah sebesar -0.26, dengan mean (rata-rata) sebesar 0,071, serta standar deviasi sebesar 0.196. 2). Pada variabel ukuran perusahaan nilai tertinggi sebesar 33.47, nilai terendah sebesar 12.77, dengan rata-rata sebesar 27.73, serta standar deviasi sebesar 5.94. 3). Pada variabel *total asset turn over* nilai tertinggi sebesar 2.3, nilai terendah sebesar 0.40, dengan mean (rata-rata) sebesar 1.02 serta standar deviasi sebesar 0.56. 4) Pada variabel Net Profit Margin nilai terendah sebesar 0.01 dan nilai tertinggi sebesar 0.24, dengan mean 0.1904 serta standar deviasi sebesar 0.04988. 5) Inflasi tertinggi sebesar 3.61 dan terendah sebesar 1.68 dengan rata-rata inflasi 3.61 serta standar deviasi 0.7184. 6) Pada variabel pertumbuhan laba nilai tertinggi sebesar 3.08, nilai terendah sebesar -0.4, dengan mean (rata-rata) sebesar -0.1185 serta standar deviasi sebesar 0.491.

Uji normalitas yang dilakukan untuk menguji apakah data yang telah didapat itu sifatnya normal atau malah sebaliknya. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu  $0,048 < 0,05$  yang berarti data belum terdistribusi normal. Untuk mengatasi permasalahan tidak terpenuhinya uji normalitas, maka penulis melakukan transformasi data ke *Sqrt(var)*. Setelah melakukan transformasi, hasil pengujian normalitas yang diperoleh dari pengujian *One-Sample*

*Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,174. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yaitu  $0,174 > 0,05$ ). Hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas ini dilakukan ketika ingin menguji serta mengetahui apakah ada korelasi antar variabel dalam regresi berganda ini cukup kuat atau tidak. Hasil dari uji multikolinearitas ini yaitu tiap variabel mempunyai nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai statistics VIF masing masing  $> 10$ , maka dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinearitas. Uji Heterokedastisitas yang dilakukan agar mengetahui ada atau tidak adanya ketidaksamaan antar variabel dari pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Run test*. Hasil Run Test menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,401. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,401 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**TABEL 3. HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 <sup>a</sup>	.774	.750	.24549

. Predictors: (Constant), Inflation\_Rate, Firm\_Size, NPM, TATO, Sales\_Growth  
*Sumber: Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel di atas hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,880. Angka ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel *sales growth*, ukuran perusahaan, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan tingkat inflasi dengan pertumbuhan laba. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan perubahan pada variabel tertentu akan diikuti dengan perubahan arah yang sama dengan variabel lainnya.

Selain itu koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,750 atau sebesar 75%. Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan kemampuan antara variabel *sales growth*, ukuran perusahaan, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *tingkat inflasi* dalam memberikan penjelasan perubahan terhadap variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 75%, sedangkan sisanya 25% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Statistik F

**TABEL 4. HASIL UJI STATISTIK F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.507	5	1.901	31.551	.000 <sup>b</sup>
Residual	2.772	46	.060		
Total	12.280	51			

a. Dependent Variable: Profit\_Growth

b. Predictors: (Constant), Inflation\_Rate, Firm\_Size, NPM, TATO, Sales\_Growth

*Sumber: Output SPSS, 2022*

Berdasarkan hasil *output* uji F pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sales growth*, ukuran perusahaan, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan tingkat inflasi merupakan model regresi yang layak untuk diuji dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan *sales growth*, ukuran perusahaan, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba.

### Hasil Uji Statistik t

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan SPSS yang diperoleh:

**TABEL 5. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.272	.227		1.197	.238
	Sales_Growth	2.395	.204	.955	11.765	.000
	Ukuran Perusahaan	.004	.006	.044	.627	.534
	TATO	-.038	.065	-.043	-.585	.561
	NPM	.066	.724	.007	.091	.928
	Tingkat Inflasi	-.141	.056	-.206	-2.534	.015

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas persamaan regresi linear berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 0,272 + 2,395X_1 + 0,004X_2 - 0,038X_3 + 0,066X_4 - 1,41X_5 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Sales Growth
- X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>3</sub> = Total Assets Turnover
- X<sub>4</sub> = Net Profit Margin
- X<sub>5</sub> = Tingkat inflasi
- e = Error

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,272. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika *sales growth*, ukuran perusahaan, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan tingkat inflasi memiliki nilai sebesar nol, maka pertumbuhan laba akan senilai 0,272

- a. Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* sebesar 0,272, artinya apabila *sales growth* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,272 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,004, artinya apabila *total assets turnover* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan
- c. Nilai koefisien regresi variabel *total assets turnover* sebesar negatif 0,038, artinya apabila *total assets turnover* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,038 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* sebesar 0,066, artinya apabila *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,066 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *tingkat inflasi* sebesar negatif 0,141, artinya apabila *tingkat inflasi* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,140 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan tabel ini menunjukkan hasil nilai signifikansi *sales growth* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,272. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,53 lebih besar dari 0,05 ( $0,53 > 0,05$ ). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel *total assets turnover* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,56 lebih besar dari 0,05 ( $0,56 > 0,05$ ). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada variabel *net profit margin* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,928 lebih besar dari 0,05 ( $0,93 > 0,05$ ). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel *tingkat inflasi* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,15 lebih kecil dari 0,05 ( $0,15 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi negatif -0,141. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *tingkat inflasi* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada pengujian terhadap hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, hipotesis pertama adalah *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian uji t diketahui bahwa nilai signifikansi *sales growth* adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,272 yang berarti *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka diketahui bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penerimaan hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan jika *sales growth* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena jumlah penjualan yang tinggi maka dapat menghasilkan laba yang besar untuk membiaya kegiatan operasional, dan sebaliknya jika penjualan rendah maka laba yang diperoleh juga sedikit.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dibuktikan dari nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,534 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini ditolak.

Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya atau rendahnya jumlah total aset suatu perusahaan tidak memiliki dampak signifikan pada peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Dalam konteks teori sinyal yang diterapkan dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tidak dianggap sebagai informasi yang dicari atau dianggap relevan oleh para pemangku kepentingan karena tidak dapat mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kepemilikan total aset oleh perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba yang positif. Yang lebih penting adalah aset tersebut dikelola dengan efektif oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini mendukung dengan temuan dari Elsa *et al* (2019) dan Petra *et al* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun sebaliknya, hasil penelitian dari Sari (2020) tidak sejalan dengan penelitian ini

### Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada pengujian terhadap hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, hipotesis kedua adalah *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian uji t diketahui bahwa nilai signifikansi *total assets turnover* adalah sebesar 0,372 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,372 > 0,05$ ) yang berarti *sales growth* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kedua ( $H_3$ ) dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka diketahui bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *total assets turnover* yang tinggi tidak menjamin dapat meningkatkan pertumbuhan laba, begitu pula sebaliknya jika *total assets turnover* rendah tidak menjamin pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Jubaedah, dan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan besarnya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan dibanding periode sebelumnya, tetapi belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan penjualan.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Pada pengujian terhadap hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, hipotesis ketiga adalah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian uji t diketahui bahwa nilai signifikansi *net profit margin* adalah sebesar 0,626 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,626 > 0,05$ ) yang berarti *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_4$ ) dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka diketahui bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endri *et al.* yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* yang tinggi tidak menjamin dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba, dan begitu pula sebaliknya jika *net profit margin* rendah tidak menjamin pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya harga pokok produksi dan beban administrasi yang harus ditanggung perusahaan, sehingga meskipun tingkat penjualan perusahaan meningkat tidak

dapat memberikan kontribusi laba yang lebih besar, yang artinya peningkatan peningkatan jumlah penjualan diikuti pula oleh biaya produksi yang besar.

### Pengaruh *Tingkat inflasi* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada pengujian terhadap hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tingkat inflasi* terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, hipotesis keempat adalah *tingkat inflasi* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian uji t diketahui bahwa nilai signifikansi *tingkat inflasi* adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) yang berarti *tingkat inflasi* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis keempat ( $H_5$ ) dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka diketahui bahwa *tingkat inflasi* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadella, Dewi, dan Fajri (2020) yang menyatakan bahwa *tingkat inflasi* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *tingkat inflasi* yang semakin tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan yang disebabkan karena harga produk menjadi tinggi. Adanya penurunan daya beli masyarakat akan berakibat pada turunnya pendapatan perusahaan sehingga tingginya *tingkat inflasi* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) yang menyatakan bahwa *tingkat inflasi* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dengan melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *sales growth*, ukuran perusahaan, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *tingkat inflasi* terhadap pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *tingkat inflasi* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *total assets turnover*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, F., Saerang, I.S., Tulung, J. E. (2019). Analisis Akurasi Model Zmijewski, Springate, Altman, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.49101>

Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id), 20 September 2021.

Endri, Sari, A.K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., Kasmir. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economic and Business*, 7(12), 739-748.

Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin Debt To Equity Ratio Dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 15-26.

Fadella, F.F., Dewi, R.R., & Fajri, R.N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 12-29.

Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, edisi kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gunawan, A. & Wahyuni, S.F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 63-84.

Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016-2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>

Harahap, S.S. (2020). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Harjito, A. & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

Hasanah, A. F., Jubaedah, S., Astuti, A. D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 134-144.

Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 243-254.

Mashudi, D., Taufiq, Priana, W. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Nariswari, T.N. & Nugraha, N.M. (2020). Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin, and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87-96.

Nuryadi, Astuti, T.D., Utami, E.S., Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media

- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Purnomo, R.A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Safitri, I.L.K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 137-158.
- Petty Aprilia Sari, S. E., & Ak, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover (Tat) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Inovasi*, 22(02), 2502-2527.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Simamora, M. (2018). The Analysis of Financial Ratio of Profit Growth with Company Size as A Variable Moderating in Companies Consumer Goods Who are Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal of Public Budgeting, Accounting, and finance*, 1(4).
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Expert.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soegiarto, E. & Mardyono. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi Ekonomi Mikro Ekonomi Makro*. Tangerang: Mahkota Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, A.E. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 781-795.
- Veritia, Lubis, I., Priyatna, I. A., & Susanto. (2019). *Teori ekonomi Makro*. Tangerang : Unpam Press.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554.